

## **BAB II**

### **TINJAUAN PENGEMBANGAN AREA PARKIR**

#### **2.1 Tinjauan Area Parkir**

##### **2.1.1 Pengertian Area Parkir**

Area/ ruang parkir atau fasilitas parkir adalah suatu ruang yang digunakan untuk memarkirkan kendaraan. Kata area menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bagian permukaan bumi; daerah; wilayah geografis yang digunakan untuk keperluan khusus. Sedangkan kata memarkir yang di ambil dari kata kerja parkir menurut kamus KBBI adalah menghentikan atau menaruh (kendaraan bermotor) untuk beberapa saat di tempat yang sudah disediakan. Jadi dapat kita simpulkan bahwa area parkir berarti suatu tempat atau wilayah yang digunakan untuk kegiatan parkir atau memarkirkan kendaraan bermotor dalam waktu yang lama atau sementara.

Secara fisik, ruang parkir bisa diwujudkan dengan berbagai macam bentuk antara lain bisa berbentuk lapangan, garasi, dan gedung. Fasilitas area parkir biasanya merupakan sebuah area pendukung dari sebuah fungsi lain, contohnya adalah hotel, *mall*, tempat wisata, dll. Tempat parkir atau area ruang parkir pada umumnya hanya sebagai fasilitas pendukung fungsi bangunan atau area lain. Area parkir biasanya berisikan fasilitas – fasilitas pendukung seperti ruang tunggu, area merokok, lavatory, dan lain – lain. Area ruang parkir bisa dikombinasikan dengan beberapa fasilitas lain seperti foodcourt ataupun taman.

Dalam membahas mengenai parkir ada beberapa istilah yang perlu dipahami sebagai berikut :

1. Kawasan parkir : adalah suatu areal yang memanfaatkan badan jalan sebagai fasilitas dan terdapat pengendalian parkir melalui pintu masuk.
2. Kebutuhan parkir : adalah jumlah ruang parkir yang dibutuhkan yang besarnya dipengaruhi oleh faktor jumlah kendaraan, tingkat kesulitan menuju tujuan destinasi, ketersediaan angkutan umum, dan tarif parkir.
3. Durasi Parkir : adalah lamanya suatu kendaraan parkir pada suatu lokasi
4. Kapasitas parkir : adalah kapasitas parkir yang disediakan oleh pihak pengelola parkir
5. Puncak parkir : adalah akumulasi parkir rata rata tertinggi dengan suatu kendaraan
6. Sirkulasi parkir : adalah ruang yang digunakan untuk pergerakan kendaraan yang masuk dan keluar dari fasilitas parkir
7. Retribusi parkir : adalah pungutan biaya yang dikenakan kepada pengguna fasilitas parkir
8. Jalan : adalah tempat jalan yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum
9. Fasilitas parkir *off-street* : adalah suatu fasilitas parkir yang menggunakan areal diluar tepi jalan umum yang dibuat khusus atau penunjang kegiatan yang dapat berupa tempat parkir atau gedung parkir
10. Tempat parkir di badan jalan (*on-street*) adalah fasilitas parkir yang menggunakan tepi jalan
11. SRP (satuan ruang parkir) : adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan (mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor), termasuk ruang bebas dan lebar bukaan pintu. Untuk hal-hal tertentu bila tanpa penjelasan, SRP adalah SRP untuk mobil penumpang

### 2.1.2 Fungsi Area Parkir

Fasilitas area parkir memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai berikut :

1. Membantu mengurangi kemacetan lalu lintas
2. Membantu untuk menyadarkan orang menggunakan kendaraan umum
3. Memberikan fasilitas penampungan kendaraan bagi di beberapa fungsi bangunan umum
4. Mengurangi penggunaan parkir di bahu jalan

### 2.1.3 Jenis Area Parkir

A. Jenis parkir atau temparkir pada umumnya terdapat 2 jenis dilihat pada penempatan tempat dan aturannya yaitu sebagai berikut :

a. *On-street parking* (Parkir di tepi jalan)

Tempat parkir ini menggunakan badan jalan sebagai tempat parkir. Parkir *on-street* pada umumnya diatur secara parallel atau tegak lurus dengan sumbu jalan. Selain disusun secara parallel bisa juga diatur 45 derajat sesuai sumbu jalan. Tempat parkir *on-street* ini memiliki 2 jenis yaitu parkir *on-street* yang sudah diatur atau disediakan sebagai fasilitas ataupun parkir ilegal yang tercipta karena adanya kegiatan di kawasan tersebut.(centrepark.co.id)

Parkir *on-street* memiliki beberapa keuntungan dan juga kelemahan. Keuntungannya adalah lebih murah karena biaya untuk membangun bangunan fisik berupa gedung ataupun atap tidak ada sehingga untuk penyedia fasilitas parkir *on-street* ini akan sangat menghemat biaya. Namun parkir *on-street* memiliki kelemahan yaitu parkir dapat

menggagu jalan lalu lintas dan juga dapat mengurangi kapasitas jalan.



**Gambar II.0.1** Parkir On-Street

Sumber: Radar Cirebon , diakses Oktober 2019

b. *Off-Street parking* (Parkir di luar badan jalan)

Parkir jenis *off-street* merupakan parkir yang dicirikan dengan adanya fasilitas gedung atau area sendiri yang menjadi tempat yang di fungsikan khusus sebagai ruang parkir. Fasilitas bisa berupa gedung, lapangan atau area, dan juga dapat berupa basement. Jenis parkir *off-street* memiliki beberapa kerugian dan juga memiliki keuntungan. Ruang parkir ini memang memakan biaya lebih banyak untuk penyedia fasilitas parkir tersebut. Namun keuntungannya dapat menampung parkir yang lebih banyak dan dapat mengurangi kemacetan pada jalan karena tidak mengurangi kapasitas jalan.

Pengadaan lahan parkir *off-street* sudah diatur pada Keputusan Menteri Perhubungan nomor KM 66 tahun 1993 tentang Fasilitas Parkir Umum bahwa penyedia fasilitas parkir umum hanya bisa diadakan di ruang milik jalan berdasarkan izin yang diberikan. Jadi pengadaan ruang parkir ini sudah diatur oleh Dinas Perhubungan dan juga Tata Kota untuk pemilihan lahan ruang parkir tersebut



**Gambar II.0.2 Parkir off-street Kelapa Gading Jakarta**

Sumber: [www.metro.tempo.co](http://www.metro.tempo.co), diakses Oktober 2019

- B. Jenis parkir menurut statusnya dapat dibagi menjadi 5 yaitu sebagai berikut :
- Parkir Umum
  - Parkir Khusus
  - Parkir Darurat/Insidental
  - Taman Parkir
  - Gedung Parkir
- C. Jenis parkir menurut tujuannya dapat dibagi menjadi 2 yaitu :
- Parkir penumpang
  - Parkir barang (*Loading dock*)
- D. Parkir menurut jenis kepemilikannya dan opsersainya dapat dibagi menjadi 3 sebagai berikut:
- Parkir milik dan opsersainya oleh Pemerintah Daerah

- b. Parkir milik Pemerintah Daerah namun di operasikan oleh pihak swasta
- c. Parkir milik swasta dan di kelola oleh swasta

## **2.2 Tinjauan Kegiatan Parkir**

Kegiatan parkir adalah kegiatan pengguna kendaraan untuk melakukan perparkiran menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat tahun 1998 jenis kegiatan parkir dibagi menjadi 2 (dua) macam yaitu kegiatan parkir yang tetap dan kegiatan parkir yang bersifat sementara.

### **2.2.1 Kegiatan Parkir Tetap**

Kegiatan parkir tetap biasanya terdapat pada beberapa fungsi bangunan seperti dibawah ini :

1. Pusat perdagangan (pasar,eceran dan swalayan)

Parkir di suatu tempat perdagangan berfungsi untuk menampung pengunjung maupun karyawan, untuk karyawan atau pekerja pada umumnya parkir pada jangka waktu yang lama sedangkan untuk pengunjung untuk jangka pendek.

2. Parkir perkantoran swasta dan pemerintahan

Parkir pada perkantoran swasta dan pemerintahan meruoakan parkir dalam jangka waktu Panjang kebutuhan luas parkir disesuaikan dengan jumlah pengguna parkir (karyawan)

3. Sekolah dan Universitas

Area parkir sekolah dan universitas berfungsi untuk digunakan oleh dosen/guru/karyawan dan siswa/mahasiswa. Parkir untuk dosen/guru/siswa biasanya digunakan dalam janga waktu panjang sedangkan unutm mahasiswa/siswa merupakan parkir jangka waktu pendek

4. Tempat rekreasi

Area parkir pada suatu tempat rekreasi diperuntukkan oleh karyawan dan para pengunjung pada tempat rekreasi tersebut.

#### 5. Hotel dan tempat penginapan

Kebutuhan ruang parkir pada hotel ditentukan dari jumlah kamar dan beberapa kebutuhan lain seperti parkir karyawan.

#### 6. Rumah sakit

Parkir di rumah sakit pada umumnya digunakan bagi karyawan, dan pengunjung rumah sakit tersebut kapasitas kebutuhan parkir disesuaikan dengan besaran suatu rumah sakit

### 2.2.2 Kegiatan Parkir Sementara

Kegiatan parkir sementara digunakan terhadap beberapa bangunan dibawah ini menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat :

#### 1. Gedung Bioskop

Ruang parkir untuk gedung bioskop di sesuaikan dengan jumlah karyawan dan pengunjung bioskop tersebut. Durasi parkir pada bangunan bioskop ini pada umumnya 1,5 jam sampai 2 jam. Besaran akses terhadap fasilitas parkir di gedung ini harus cukup besar karena terdapat waktu bersamaan saat keluar dan masuk kendaraan pengunjung bioskop.

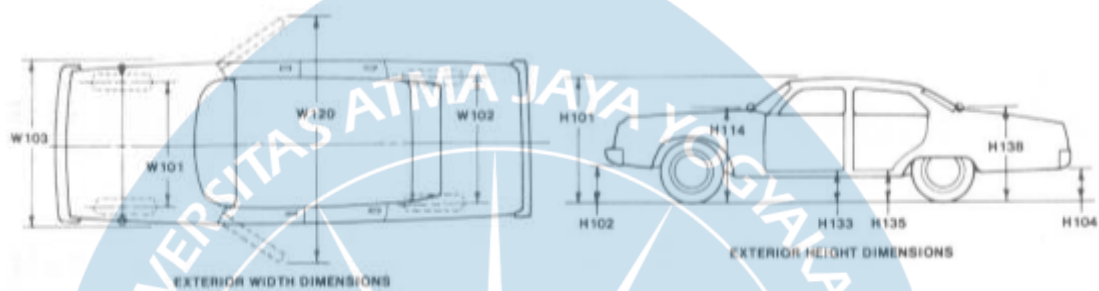
#### 2. Tempat pertandingan olahraga

Durasi pertandingan pada umumnya berdurasi 2 jam atau lebih. Kebutuhan fasilitas parkir juga harus disesuaikan dengan kapasitas pengunjung dan pengguna tempat tersebut dan juga harus memiliki akses masuk dan keluar yang cukup besar karena memungkinkan keadaan kendaraan masuk dan keluar secara bersamaan dalam jumlah besar.



### 2.3 Tinjauan Jenis Kendaraan dan Satuan Ruang Parkir (SRP)

Satuan Ruang Parkir atau (SRP) adalah satuan efektif memarkirkan suatu kendaraan. Saat SRP tanpa penjelasan lebih maka SRP digunakan untuk satuan ruang parkir mobil penumpang atau sering juga disingkat SRP MP. Besaran efektif ini sudah termasuk bukaan pintu pada mobil.



**Gambar II.0.3** Dimensi mobil penumpang pada umumnya (dalam inci)  
*Sumber : Time-saver standart for building type 2<sup>nd</sup> edition 1987*

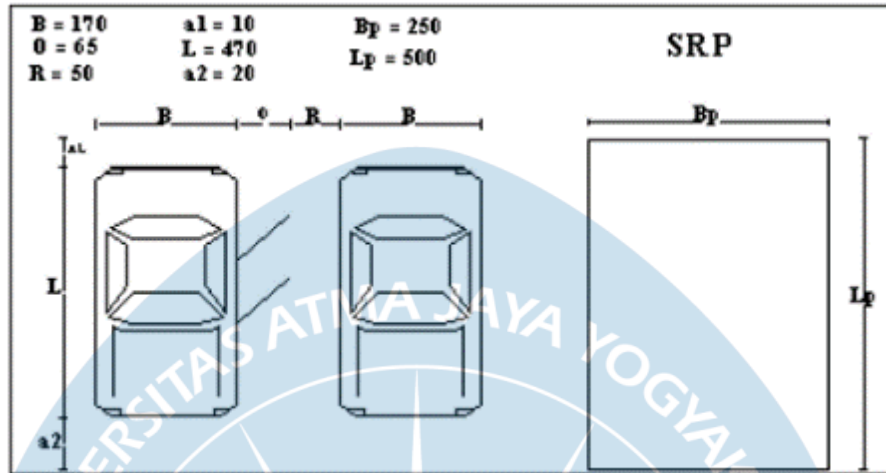
Gambar diatas merupakan ukuran standar mobil penumpang. Jenis kendaraan dibagi dalam beberapa jenis menurut ukurannya. Setiap golongan pun memiliki ukuran yang berbeda untuk ruang parkirnya. Dimensi SRP (Satuan Ruang Parkir) pada kendaraan bermotor dapat dibedakan menjadi berikut:

**Tabel II.0.1** Tabel Dimensi Satuan Ruang Parkir Kendaraan

GOLOANGAN	Satuan Ruang Parkir (m)
Mobil Penumpang Golongan I	2,30 x 5,00
Mobil Penumpang Golongan II	2,50 x 5,00
Mobil Penumpang Golongan III	3,00 x 5,00
Bus / Truk	3,40 x 12,50
Sepeda Motor	0,75 x 2,00



Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998



Gambar II.4 Gambar dimensi SRP MP (Satuan Ruang Parkir Mobil Penumpang)

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

Keterangan :

- $B$  = Lebar total kendaraan       $L$  = Panjang total kendaraan
- $O$  = Lebar bukaan pintu       $a1, a2$  = jarak bebas arah longitudinal
- $R$  = Jarak bebas arah lateral       $SRP$  = Satuan Ruang Parkir

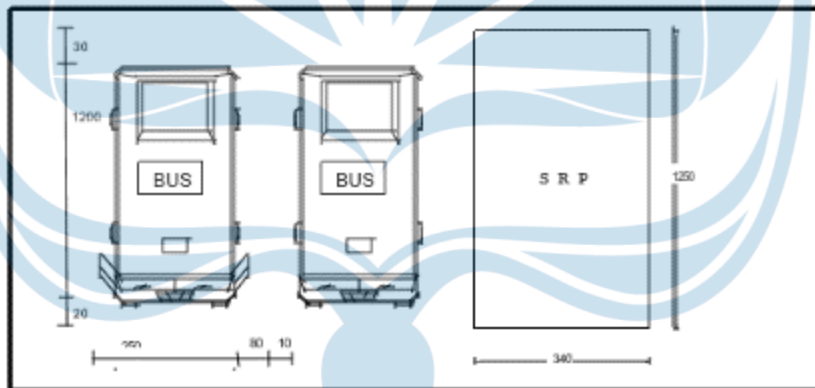
Setiap golongan kendaraan memiliki ukuran SRP (Saruan Ruang Parkir) yang berbeda, Tabel berikut menjelaskan perbedaan ukuran SRP setiap golongan kendaraan. (Tabel 2.2)

	Golongan I	Golongan II	Golongan III
B (lebar kendaraan)	170 cm	170 cm	170cm
O(lebar bukaan pintu)	55 cm	75 cm	80 cm
R(jarak bebas arah lateral)	5 cm	5 cm	50 cm
a1(jarak bebas longitudinal belakang)	10 cm	10 cm	10 cm

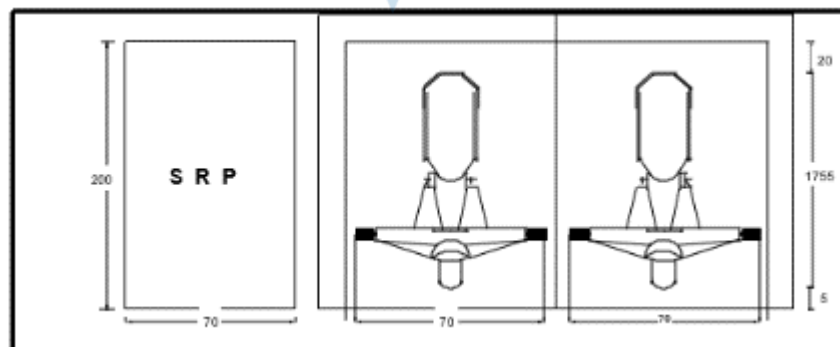
<b>a<sub>2</sub>(jarak bebas longitudinal depan)</b>	<b>20 cm</b>	<b>20 cm</b>	<b>20 cm</b>
<b>L(panjang total kendaraan)</b>	<b>470 cm</b>	<b>470 cm</b>	<b>470 cm</b>
<b>B<sub>p</sub> (B+O+R)</b>	<b>230 cm</b>	<b>250 cm</b>	<b>300 cm</b>
<b>L<sub>p</sub>(L+a<sub>1</sub>+a<sub>2</sub>)</b>	<b>500 cm</b>	<b>500 cm</b>	<b>500 cm</b>

**Tabel II.2** Tabel Dimensi Satuan Ruang Parkir Mobil Penumpang Golongan I,II,III  
*Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998*

Pengguna area parkir tentu saja tidak hanya kendaraan mobil penumpang terutama di area parkir yang memfasilitasi fungsi bangunan seperti wisata dan sekolah/universitas. Namun ada pula kendaraan lain seperti truk/bus dan juga sepeda motor. Berikut adalah simulasi satuan ruang parkir (SRP) truk/bus dan sepeda motor.



**Gambar 2.5** Gambar Dimensi SRP Kendaraan Jenis Truk  
*Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998*



**Gambar 2.6** Gambar Dimensi SRP Kendaraan Sepeda Motor  
*Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998*

## 2.4 Tinjauan Standar Parkir

### 2.4.1 Tinjauan Standar Parkir *off-street*

Terdapat dua jenis fasilitas parkir *off-street* menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat yaitu gedung parkir dan taman parkir. Keduanya memiliki standar pola parkir, sirkulasi, dan aksesibilitas yang berbeda. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang standar aturan parkir *off-street* menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat.

#### 2.4.1.1 Tinjauan Taman Parkir

A. Taman parkir memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Rencana Umum Tata Ruang Daerah (RUTRD)
2. Keselamatan dan kelancaran lalu lintas
3. Kelestarian lingkungan
4. Kemudahan bagi pengguna jasa
5. Tersedianya tata guna lahan
6. Letak antara jalan akses utama dan daerah yang dilayani

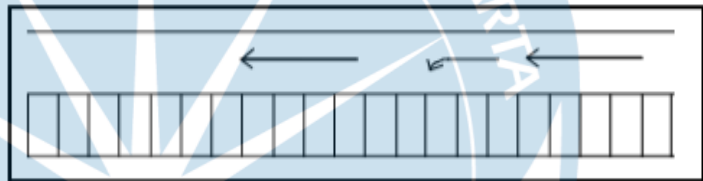
B. Pola Parkir Mobil Penumpang

Pola parkir mobil penumpang pada taman parkir memiliki tiga jenis yaitu parkir kendaraan satu sisi, dua sisi, dan pola parkir pulau. Pola parkir satu sisi digunakan apabila ruang parkir yang tersedia sempit sehingga hanya memungkinkan untuk dibuat satu sisi saja. Untuk pola parkir dua sisi dapat diterapkan apabila ketersediaan ruang cukup memadai. Sedangkan untuk pola parkir pulau digunakan untuk ketersediaan ruang parkir yang luas

dengan kapasitas menampung kendaraan cukup banyak.

### 1. Pola parkir satu sisi sudut 90 derajat

Pola parkir satu sisi dengan membentuk sudut 90 derajat memiliki daya tampung yang lebih banyak dibandingkan dengan pola parkir paralel namun kemudahan pengemudi untuk melakukan manuver akan lebih sempit. Berikut adalah simulasi penataan pola parkir satu sisi membentuk sudut 90 derajat.

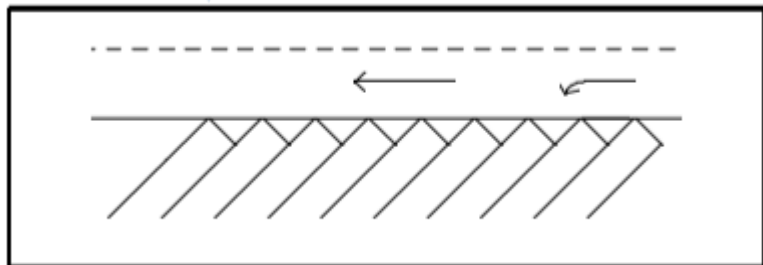


**Gambar 2.7** Gambar pola parkir 1 sisi sudut 90 derajat

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

### 2. Pola parkir satu sisi sudut 30,45,60 derajat

Pola parkir ini memiliki daya tampung lebih banyak dibandingkan dengan pola parkir paralel dan memiliki keluasaan manuver lebih nyaman dibandingkan dengan pola parkir 90 derajat. Berikut adalah simulasi parkir 30,45,60 derajat.

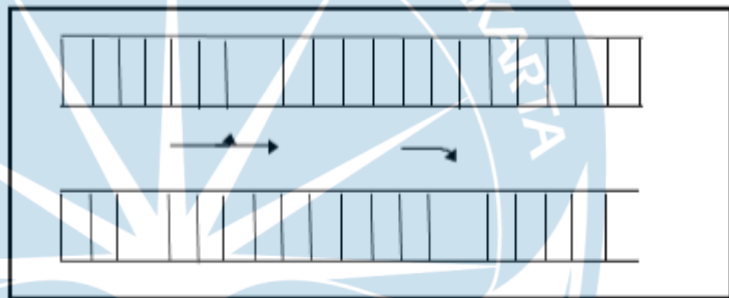


**Gambar 2.8** Gambar pola parkir 1 sisi sudut 30,45,60 derajat

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

### 3. Pola parkir dua sisi sudut 90 derajat

Pola parkir dapat diterapkan apabila ruang memadai dan cukup besar. Parkir dua sisi dengan membentuk 90 derajat ini dapat menggunakan arah lalu lintas kendaraan satu arah atau dua arah. Berikut adalah simulasi ruang parkirnya

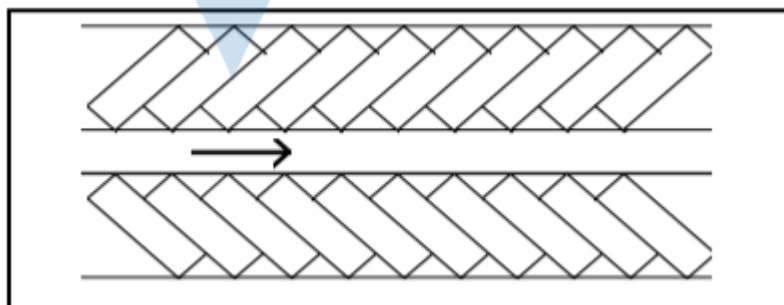


**Gambar 2.9** Gambar pola parkir 2 sisi sudut 90 derajat

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

4. Pola parkir dua sisi sudut 30,45,60 derajat

Pola parkir dapat diterapkan apabila ruang memadai dan cukup besar. Berikut adalah simulasinya

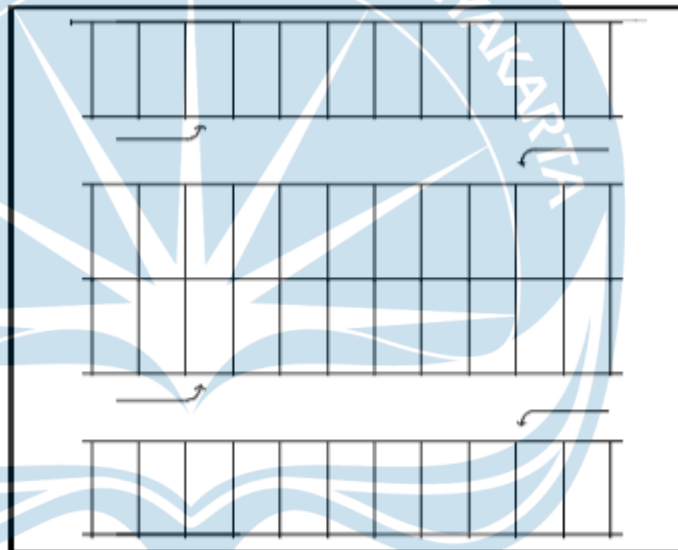


**Gambar 2.10** Gambar pola parkir 2 sisi sudut 90 derajat

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

5. Pola parkir pulau sisi sudut 90 derajat

Pola parkir dapat diterapkan apabila ruang memadai dan cukup besar. Biasanya pola ini digunakan untuk gedung parkir yang besar untuk mendukung suatu fungsi bangunan yang memiliki kapasitas pengguna yang banyak. Berikut adalah simulasi pola parkirnya

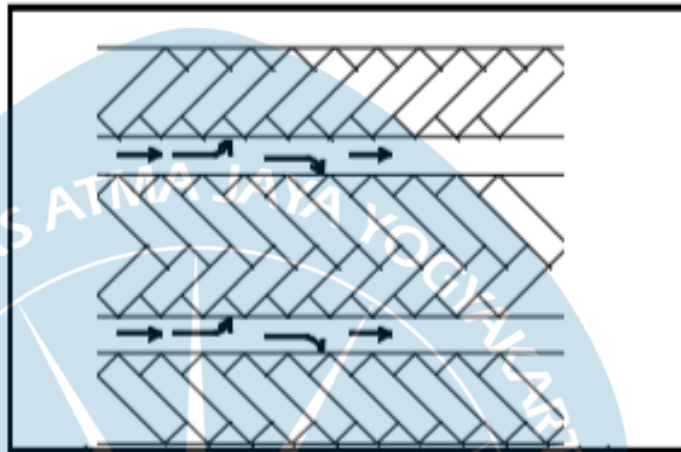


**Gambar 2.11** Gambar pola parkir pulau sudut 90 derajat

*Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998*

## 6. Pola parkir pulau sisi sudut 45 derajat

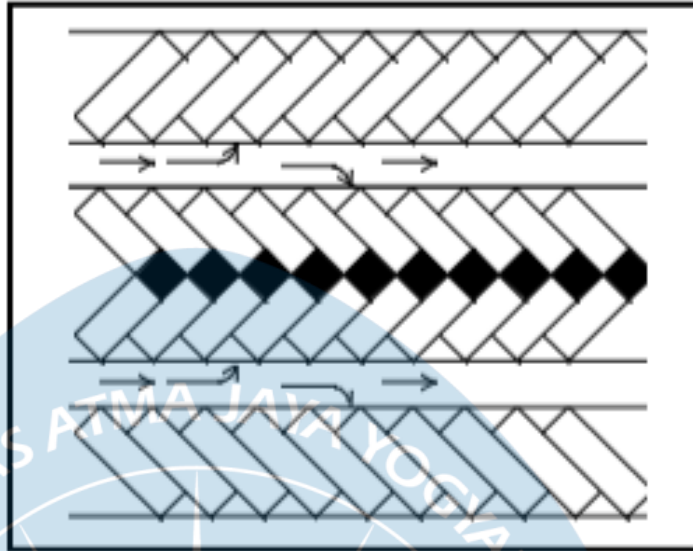
Pola parkir ini memiliki 3 alternatif penataan pola parkir. Berikut merupakan simulasi-simulasi penataan pola parkir 45 derajat tipe parkir pulau.



**Gambar 2.12** Gambar pola parkir pulau sudut 45 derajat alternatif 1

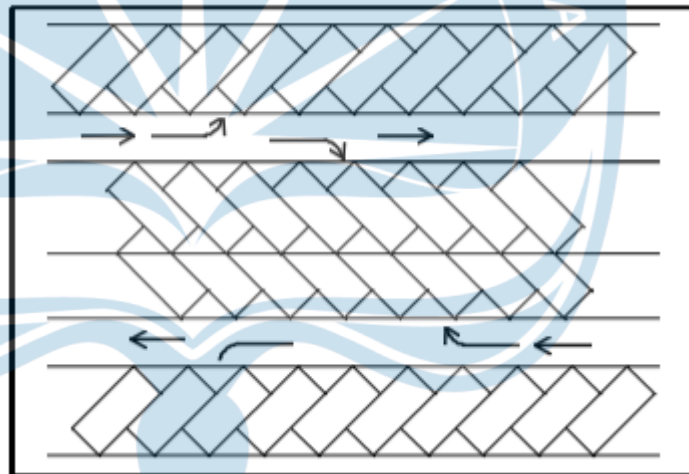
*Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998*





**Gambar 2.13** Gambar pola parkir pulau sudut 45 derajat alternatif 2

*Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998*



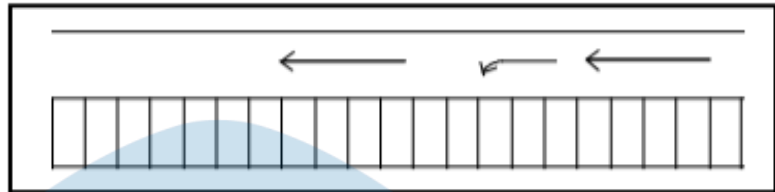
**Gambar 2.14** Gambar pola parkir pulau sudut 45 derajat alternatif 3

*Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998*

### C. Pola Parkir Bus/Truk

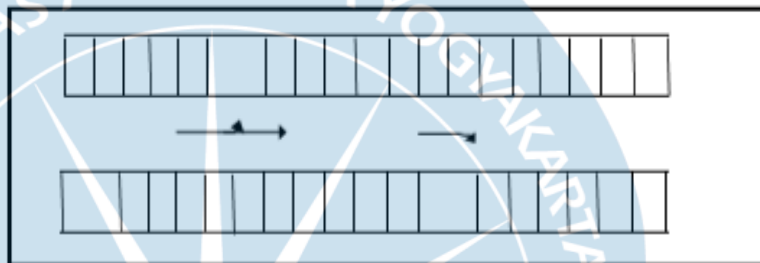
Pola parkir untuk bus/truk pada umumnya menggunakan sudut parkir 90 derajat untuk pola parkir satu sisi, dan dua sisi,. Sudut 90 derajat untuk parkir bus/truk dinilai merupakan pola parkir yang paling efisien untuk pemaksimalan ruang

parkir, sirkulasi, dan manuver kendaraan. Berikut adalah simulasi parkir bus/truk pada taman parkir.



**Gambar 2.15** Gambar pola parkir satu sisi sudut 90 derajat

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

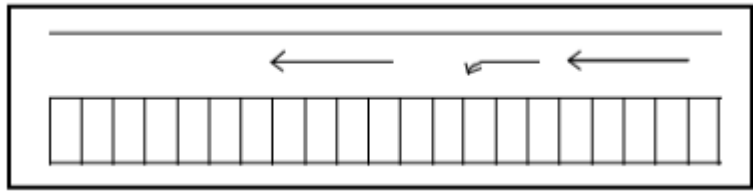


**Gambar 2.16** Gambar pola parkir dua sisi sudut 90 derajat

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

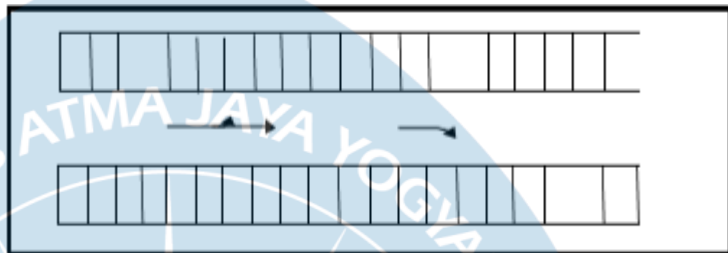
#### D. Pola Parkir Sepeda Motor

Parkir sepeda motor pada umumnya juga menggunakan sudut 90 derajat untuk memaksimalkan kapasitas ruang parkir dan sirkulasi sepeda motor. Penggunaan sudut parkir 90 derajat ini dapat diterapkan pada pola parkir satu sisi, dua sisi, dan juga pola parkir pulau. Perbedaannya jika menggunakan pola parkir dua sisi dan pulau harus memiliki lahan yang lebih luas dan pada parkir dua sisi dan pola parkir pulau harus memiliki lebar ruas  $\pm$  selebar 5,6 meter sebagai jalur sirkulasi. Berikut adalah gambar simulasi dari parkir sepeda motor dengan pola yang berbeda.



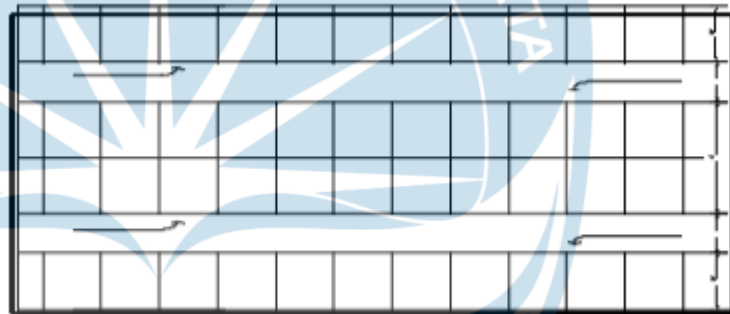
**Gambar 2.17** Gambar pola parkir satu sisi sudut 90 derajat

*Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998*



**Gambar 2.18** Gambar pola parkir dua sisi sudut 90 derajat

*Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998*



**Gambar 2.19** Gambar pola parkir pulau sisi sudut 90 derajat

*Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998*

#### 2.4.1.2 Tinjauan Gedung Parkir

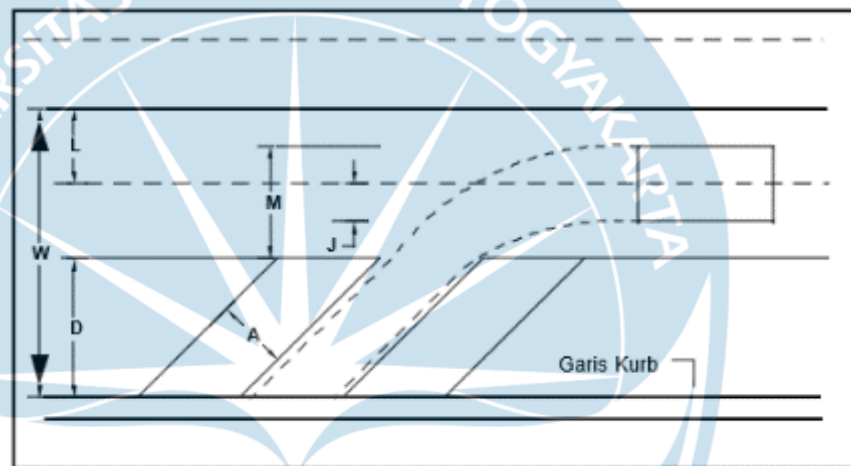
Gedung parkir adalah fasilitas yang disediakan untuk menampung kendaraan dengan bentuk fisik gedung. Berbeda dari taman parkir atau lapangan parkir gedung parkir memiliki beberapa system dan standart yang harus disediakan. Berikut adalah beberapa system yang harus diperhatikan dalam merancang gedung parkir.

#### 2.4.2 Tinjauan Standar Parkir *on-street*

Penentuan Sudut parkir pada badan jalan ditentukan dari beberapa faktir yaitu:

- Lebar jalan
- Volume lalu lintas pada jalan yang bersangkutan
- Karakteristik kecepatan
- Dimensi kendaraan
- Sifat peruntukan lahan sekitarnya dan peranan jalan yang bersangkutan.

Berikut merupakan simulasi ruang parkir pada badan jalan yang menjadi standar untuk membuat parkir *on-street*.



**Gambar 2.20** Gambar Simulasi Ruang Parkir pada Badan Jalan

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

Keterangan :

- A = Lebar ruang parkir (m)
- D = ruang parkir efektif (m)
- M = ruang maneuver (m)
- J = lebar pengurangan ruang manufer
- W = lebar total jalan
- L = lebar jalan efektif

Sudut Parkir (°n°)	Kriteria Parkir					Satu Lajur		Dua Lajur	
	Lebar Ruang Parkir A (m)	Ruang Parkir Efektif D (m)	Ruang Manuver M (m)	D + M (E) (m)	D+M-J (m)	Lebar Jalan Efektif L (m)	Lebar Total Jalan W (m)	Lebar Jalan Efektif L (m)	Lebar Total Jalan W (m)
0	2,3	2,3	3,0	5,3	2,8	3	5,8	6,0	8,8
30	2,5	4,5	2,9	7,4	4,9	3	7,9	6,0	10,9
45	2,5	5,1	3,7	8,8	6,3	3	9,3	6,0	12,3
60	2,5	5,3	4,6	9,9	7,4	3	10,4	6,0	13,4
90	2,5	5,0	5,8	10,8	8,3	3	11,3	6,0	14,3

**Tabel 2.3** Tabel Lebar Minimum Jalan Lokal Premier Satu Arah Parkir Badan Jalan

*Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998*

Sudut Parkir (°n°)	Kriteria Parkir					Satu Lajur		Dua Lajur	
	Lebar Ruang Parkir A (m)	Ruang Parkir Efektif D (m)	Ruang Manuver M (m)	D + M (E) (m)	D+M-J (m)	Lebar Jalan Efektif L (m)	Lebar Total Jalan W (m)	Lebar Jalan Efektif L (m)	Lebar Total Jalan W (m)
0	2,3	2,3	3,0	5,3	2,8	2,5	5,3	5,0	7,8
30	2,5	4,5	2,9	7,4	4,9	2,5	7,4	5,0	9,9
45	2,5	5,1	3,7	8,8	6,3	2,5	8,8	5,0	11,3
60	2,5	5,3	4,6	9,9	7,4	2,5	9,9	5,0	12,4
90	2,5	5,0	5,8	10,8	8,3	2,5	10,8	5,0	13,3

**Tabel 2.4** Tabel Lebar Minimum Jalan Lokal Sekunder Satu Arah Parkir Badan Jalan

*Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998*

Sudut Parkir (°n°)	Kriteria Parkir					Satu Lajur		Dua Lajur	
	Lebar Ruang Parkir A (m)	Ruang Parkir Efektif D (m)	Ruang Manuver M (m)	D + M (E) (m)	D+M-J (m)	Lebar Jalan Efektif L (m)	Lebar Total Jalan W (m)	Lebar Jalan Efektif L (m)	Lebar Total Jalan W (m)
0	2,3	2,3	3,0	5,3	2,8	3,5	6,3	7,0	9,8
30	2,5	4,5	2,9	7,4	4,9	3,5	8,4	7,0	11,9
45	2,5	5,1	3,7	8,8	6,3	3,5	9,8	7,0	13,3
60	2,5	5,3	4,6	9,9	7,4	3,5	10,9	7,0	14,4
90	2,5	5,0	5,8	10,8	8,3	3,5	11,8	7,0	15,3

**Tabel 2.5** Tabel Lebar Minimum Jalan Lokal Kolektor Satu Arah Parkir Badan Jalan

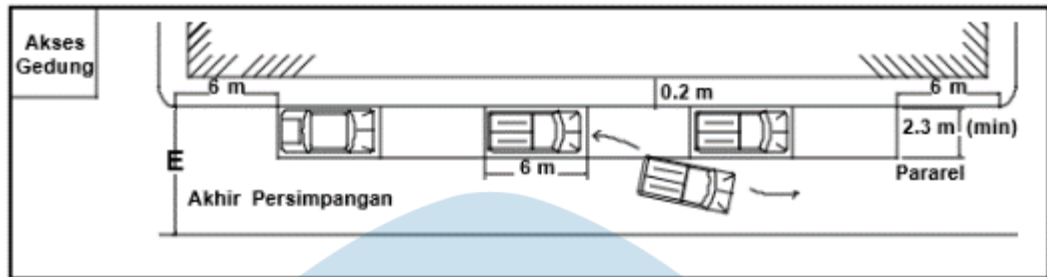
Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

Parkir *on-street* atau dapat juga dipahami sebagai parkir pada bahu jalan memiliki beberapa standar-standar yang harus diperhatikan tergantung dari jenis parkir *on-street* yang akan digunakan. Jenis parkir pada bahu jalan terdapat 5 jenis yaitu:

- a. Sudut parkir 0 derajat (parkir parallel)
- b. Sudut parkir 30 derajat
- c. Sudut parkir 45 derajat
- d. Sudut parkir 60 derajat
- e. Sudut parkir 90 derajat

Setiap jenis parkir tersebut memiliki dimensi ruang parkir yang harus disesuaikan dari golongan mobil penumpang dan juga memiliki dimensi manuver yang berbeda. Berikut ini penjelasan setiap jenis pola parkir *on-street* dan juga ukuran dimensi satuan ruang parkir yang merupakan standar parkir di bahu jalan.

a. Sudut parkir 0 derajat (parkir parallel)

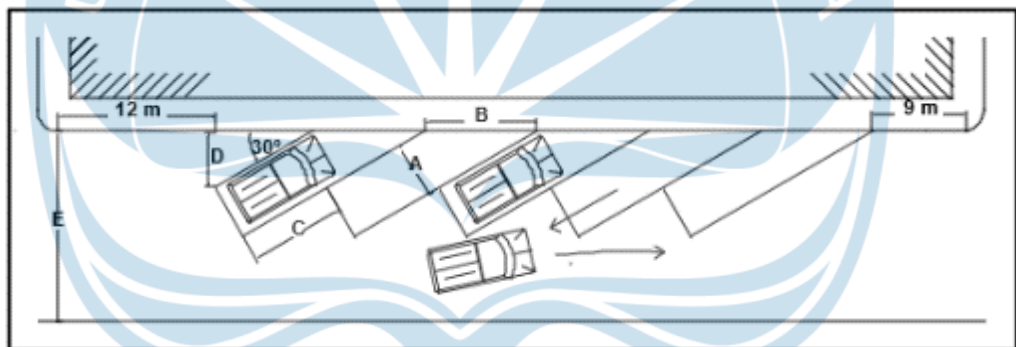


**Gambar 2.21** Gambar Simulasi Parkir Paralel pada Bahu Jalan

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

Gambar diatas merupakan simulasi dari skema parkir pada bahu jalan jenis paralel atau parkir bahu jalan sudut 0 derajat.

b. Sudut parkir 30 derajat pada bahu jalan



**Gambar 2.22** Gambar Simulasi Parkir 30 derajat pada Bahu Jalan

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

Parkir 30 derajat pada bahu jalan memiliki beberapa perbedaan ukuran antara golongan mobil penumpang dikarenakan perbedaan SRP (Satuan Ruang Parkir). Tabel berikut merupakan ukuran simulasi parkir 30 derajat pada bahu jalan.

Golongan Mobil Penumpang	A (m)	B (m)	C (m)	D (m)	E (m)
Golongan I	2,3	4,6	3,45	4,70	7,6

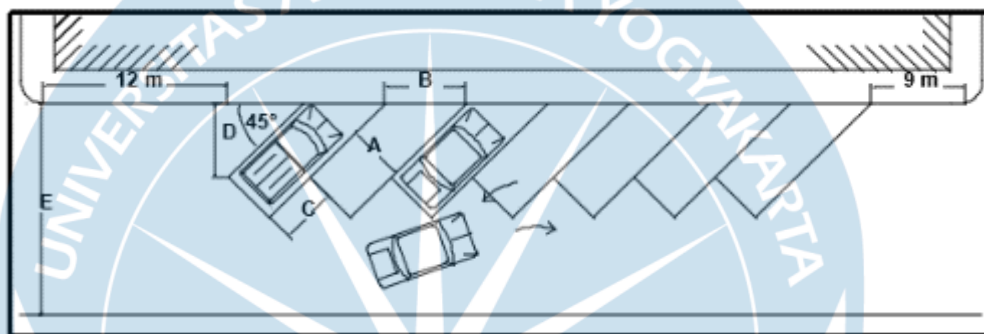


Golongan II	2,5	5,0	4,30	4,85	7,75
Golobgan III	3,0	6,0	5,35	5,0	7,9

**Tabel 2.6** Tabel Ukuran Simulasi Parkir 30 derajat pada Bahu Jalan

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

c. Sudut parkir 45 derajat pada bahu jalan



**Gambar 2.23** Gambar Parkir Sudut 45 derajat pada Bahu Jalan

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

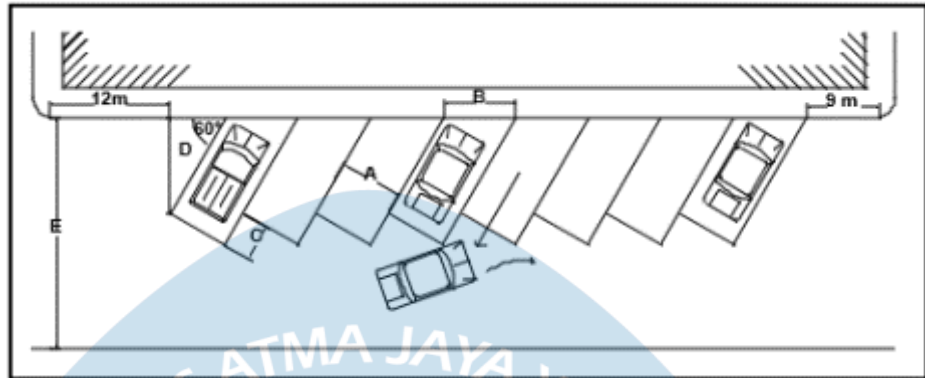
Gambar diatas merupakan simulasi parkir sudut 45 derajat pada bahu jalan. Tentu saja ukuran dimensi parkirnya berbeda dari jenis golongan mobil penumpang. Berikut adalah table ukuran dimensi simulasi parkir sudut 45 derajat pada bahu jalan.

Golongan Mobil Penumpang	A (m)	B (m)	C (m)	D (m)	E (m)
Golongan I	2,3	3,5	2,5	5,6	9,3
Golongan II	2,5	3,7	2,6	5,65	9,35
Golobgan III	3,0	4,5	3,2	5,75	9,45

**Tabel 2.7** Tabel Ukuran Simulasi Parkir 45 derajat pada Bahu Jalan

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

d. Sudut parkir 60 derajat pada bahu jalan



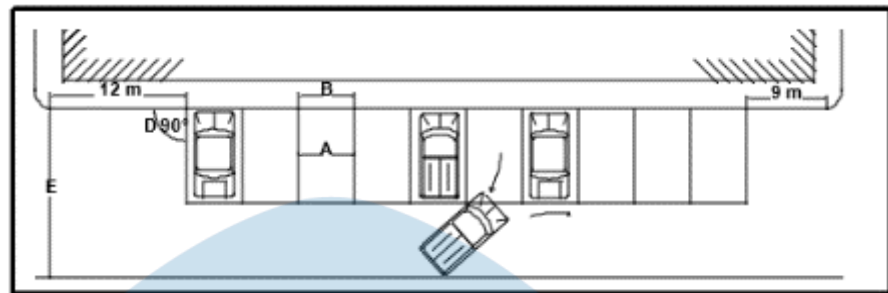
**Gambar 2.24** Gambar Parkir Sudut 60 derajat pada Bahu Jalan  
 Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

Gambar diatas merupakan simulasi parkir bahu jalan sudut 60 derajat. Dalam simulasi parkir tersebut berasarkan ruang parkirnya disesuaikan terhadap kendaraan apa yang akan parkir di tempat tersebut. Besaran ruang parkir pada jenis parkir ini berbeda beda setiap kriteria golongan mobil penumpang. Berikut adalah besaran ruang parkir pada jenis parkir sudut 60 derajat bahu jalan.

Golongan Mobil Penumpang	A (m)	B (m)	C (m)	D (m)	E (m)
Golongan I	2,3	2,9	1,45	5,95	10,55
Golongan II	2,5	3,0	1,5	5,95	10,55
Golongan III	3,0	3,7	1,85	6,0	10,6

**Tabel 2.8** Tabel Ukuran Simulasi Parkir 60 derajat pada Bahu Jalan  
 Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

### e. Sudut parkir 90 derajat pada bahu jalan



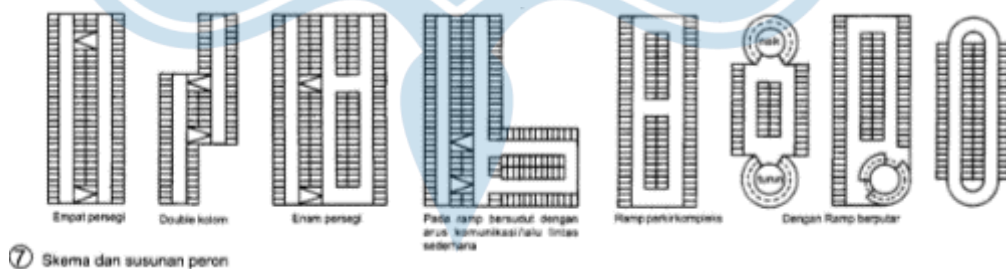
Gambar 2.25 Simulasi parkir sudut 90 derajat pada bahu jalan

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat 1998

## 2.5 Tinjauan Standar Sirkulasi Parkir

Sirkulasi dalam fasilitas parkir pada khususnya pada gedung parkir memiliki sirkulasi vertikal dengan menggunakan ramp untuk kendaraan bermotornya, sedangkan untuk sirkulasi manusianya bisa menggunakan tangga atau lift. Sirkulasi pada gedung parkir berkaitan dengan penataan ruang parkir dan luasan gedung parkir.

### 2.5.1 Tinjauan standar penataan ruang parkir



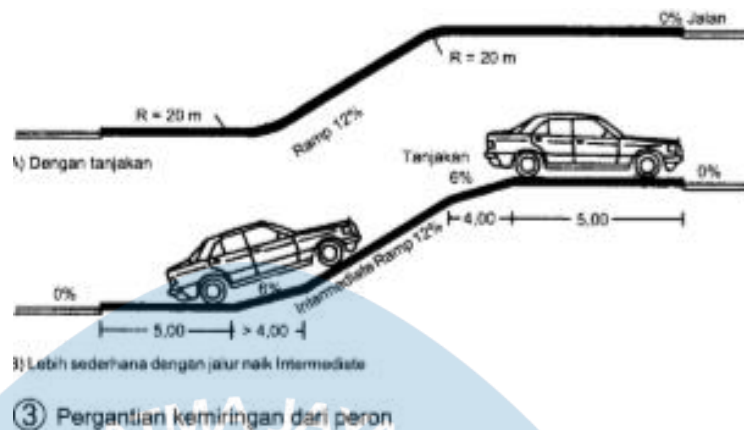
⑦ Skema dan susunan peron

Gambar 2.26 Standar penataan ruang parkir pada gedung parkir

Sumber : Neufert 2002, Data Arsitek hal.109

### 2.5.2 Tinjauan standar ramp

Ramp adalah salah satu sirkulasi vertikal untuk kendaraan bermotor. Dalam pembuatan ramp ada beberapa standar yang harus dipahami untuk merancang ramp pada fasilitas parkir.



**Gambar 2.27** Standar ukuran ramp  
 Sumber : Neufert 2002, Data Arsitek hal.109

## 2.6 Tinjauan Bangunan Kompirasi

Tinjauan bangunan kompirasi dilakukan untuk mendapatkan kriteria dan konsep perancangan pada area parkir Pabringan Malioboro. Studi sederhana yang dilakukan adalah dengan cara mempelajari studi preseden proyek sejenis. Berikut merupakan tinjauan proyek sejenis yang sudah terbangun.

### 2.6.1 Tinjauan Proyek Sejenis Terbangun

#### A. Ballet Valet Parking Garage & Retail Centre Miami

Gedung parkir ini dibangun pada tahun 1995. Bangunan ini berlokasi di Miami, Florida, USA. Seorang pengusaha bernama Tony Goldman mendirikan sebuah kawasan perbelanjaan yang dirancang oleh biro arsitek asal Amerika Serikat yang bernama ArquitectonicaGeo. Isu perancangan yang diangkat adalah dengan kurangnya wadah parkir di kawasan *Southbeach* membuat para pengunjung kesulitan untuk mengunjungi usaha usaha retail yang ada disana. Maka dari itu Perancangan pusat perbelanjaan ini menggabungkan dua fasilitas yaitu pusat perbelanjaan dan fasilitas parkirnya dengan menggunakan pendekatan desain yang sesuai dengan lingkungannya.



**Gambar 2.28** Foto Ballet Valet Garage parkirng & Retail Center Miami  
 Sumber : <https://arquitectonicageo.com/> , diakses November 2019

Fasilitas ini memiliki luas 19.139 m<sup>2</sup> dan dapat menampung 650 mobil penumpang. Desain pada bangunan ini mengadaptasi satu blok fasad bergaya *artdeco* yang bersejarah di pantai Miami. Struktur parkir menjadi zona hijau vertikal dan bangunan monumental. Penggunaan tiga jenis tanaman yang memiliki warna yang berbeda menimbulkan efek bergelombang. Penggunaan tanaman itu bertujuan utnu membentuk pola bentuk yang mirip dengan gelombang ombak pada laut di dekatnya.



**Gambar 2.29** Foto dari atas gedung Ballet Valet Garage  
 Sumber : [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com) , diakses November 2019



Tanaman yang digunakan antara lain *clusia guttifera*, *conocarpus erectus sereciis*, *scaevola frustescens*. Desain ini menciptakan ruang hijau ditengah kota Miami dan menyamakan fasilitas gedung parkir. Bangunan ini memberikan efek pengurangan parkir pada jalan *off-street* sehingga kemacetan di tengah kota ini pun berkurang.



**Gambar 2.30** Foto dari dekat *Ballet Valet Garage Miami*  
Sumber : <https://arquitectonicageo.com/> , diakses November 2019

### **B. Garage no. 1111 Lincoln Street, Miami, US**

Fasilitas parkir Garage no. 111 Lincoln Street, Miami, US ini berlokasi di Miami, Florida Amerika Serikat tepatnya *1111 Lincoln Road Mall, South Beach Miami*. Gedung parkir ini dirancang dan direncanakan oleh arsitek bernama Jacques Herzog dan Pierre De Meuron pada tahun 2008 sampai 2010. Pada tahun 2010 gedung parkir ini mulai beroperasi. Luasan gedung parkir ini sebesar 22.575 m<sup>2</sup> dan terdiri dari 6 lantai.

Kapasitas gedung parkir yang terdiri dari 6 lantai ini dapat menampung 300 kendaraan roda 4 (mobil

penumpang). (Lanjutannya buka

<https://en.wikiarquitectura.com/building/1111-lincoln-road/>

)

### C. Stadberget Piteå Swedish

Gedung parkir stadberget ini berlokasi di Piteå Swedia. Luas area pada Stadberget ini adalah 5000 m<sup>2</sup> dan memiliki total 5 lantai yang berfungsi sebagai area parkir berupa gedung. Gedung parkir ini di desain oleh biro arsitek dari Swedia bernama White Arkitekter dan Henning Larsen Architects proyek ini dipimpin seorang arsitek bernama Lennart Sjögren. Gedung parkir ini resmi dibuka untuk umum pada tahun 2015.

#### 2.6.2 Komparasi Proyek Sejenis

Setelah meninjau bangunan-bangunan proyek sejenis diatas maka dilakukan pengumpulan data dari objek studi dan beberapa nilai penting dalam preseden yang dapat digunakan dalam proses perancangan dan perencanaan Area Parkir Pabringan Malioboro.